

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zikir adalah pujian-pujian kepada Allah Swt, yang diucapkan atau di lafazkan berulang-ulang.<sup>1</sup> Dan zikir merupakan sebuah aktivitas ibadah dalam umat muslim untuk mengingat Allah Swt.<sup>2</sup> Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah Swt, dan zikir adalah merupakan satu kewajiban yang tercantum dalam Alquran. Bacaan zikir yang paling utama adalah kalimat “*Laa Ilaaha Illallaah*”, “*Alhamdulillah*”. Secara bahasa zikir memiliki arti “*Menyebut, mengingat atau berdoa.*”

Di dalam Alquran, kata Al- Zikir dan kata-kata *Musytaq* dibentuk dari kata Al-Zikir, kata Al-Zikir diulang sebanyak 268 kali, dalam bentuk *fi'il Madli* (kata kerja yang menunjukkan waktu lampau) sebanyak 24 kali, dalam bentuk *fi'il mudhari'* (kata kerja yang menunjukkan waktu sekarang dan atau akan datang) sebanyak 69 kali,<sup>3</sup> *fi'il amar* (kata kerja yang mengandung arti perintah) sebanyak 56 kali, *masdar* (keterangan) sebanyak 109 kali, *isim fa'il* (kata benda

---

<sup>1</sup>Taufik Abdullah, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta:Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), 61.

<sup>2</sup> Khairul Umam, *Analisis Ayat-Ayat Tentang Zikir Dalam Tafsir Al-Imam Al-Ghazali Karya Al-Rihani*, (skripsi:Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakaerta, 2019), 85.

<sup>3</sup> Dadang Nuryaman, *Integrasi Pikir Dan Zikir Dalam Alquran Studi Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhr Al-Din Al- Razi*, (Tesis:Studi Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ilmu Tafsir Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2015), 79.

yang mengandung arti pelaku) sebanyak 10 kali.<sup>4</sup> Dan *isim maf'ul* (kata benda yang mengandung arti obyek yang diperlakukan) sebanyak 1 kali.<sup>5</sup>

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 41-42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah dengan menyebut nama Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.” (QS.Al-Ahzaab: 41-42)<sup>6</sup>

Berzikir merupakan hal yang telah umum di dalam Islam. Banyak ayat di dalam Alquran yang berisi perintah Allah Swt agar umat manusia senantiasa berzikir mengingat-Nya. Oleh sebab itu, berzikir telah menjadi suatu bentuk kegiatan atau ibadah yang dilakukan umat muslim dapat memperoleh pahala. Orang yang lalai tentunya akan dihantui kerisauan antara dirinya dengan Allah, yang tidak bisa dihilangkan dengan zikir.<sup>7</sup>

Tak ada seorang pun yang bisa mencapai Allah Swt kecuali bagi mereka yang terus-menerus berzikir kepada-Nya. Perlu diketahui, bahwa zikir sendiri juga memiliki bentuk-bentuk serta keutamaan jika kita jalankan. Oleh sebab itu. Sebagai umat muslim tentunya kita perlu mengetahui selain dari pengertian zikir itu sendiri. Berzikir memberikan beberapa keutamaan bagi mereka yang mengerjakannya.

---

<sup>4</sup> Abdul Hafidz, Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Alquran, (Jurnal:Pendidikan Dan Keislaman, Vol. No. 6, Issue No. 1. 2019), 57.

<sup>5</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Alquran Dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern* (Jakarta Timur:Insan Cemerlang ), 26.

<sup>6</sup> Q.s Al-Ahzab, *Al-Quranul wa Tafsiru*, (Departemen Agama, 2009).

<sup>7</sup> Ahmad Ghazali, *Zikir dan Amalan Nabi Sehari-hari*, (Jakarta:Zahra 2006), 32.

Adapun keutamaan dari berzikir adalah sebagai berikut.

1. Terlindung dari Bahaya Godaan Setan.
2. Tak Mudah Menyerah Serta Putus Asa.
3. Memberikan Ketenangan Jiwa dalam Hati.
4. Mendapatkan Cinta Serta Kasih Sayang Allah Swt.
5. Mengurangi peluang terjadinya dosa-dosa lisan
6. Memantapkan hati agar selalu sadar akan adanya pengawasan Allah Swt, terhadap segala yang dilakukan.<sup>8</sup>

Maka apabila ingin mendapatkan keutamaan berzikir yang di atas serta pahala dari Allah Swt. Maka hendaklah kita selalu berzikir kepada Allah Swt.

Berzikir memiliki arti ingat dan zikir juga artinya sebut. Perpaduan antara “ingat” dan “sebut” itulah makna awal dari pada zikir.

Setiap lafadz zikir adalah ampunan dosa. Jadi, setiap kita menyebut dan mengingat Allah, maka Allah akan mengampuni dosa kita.

Allah Swt berfirman dalam. (QS.Al-Ahzaab:35)

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ

وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ

وَالْمُتَّصِدِّقِينَ وَالْمُتَّصِدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ

---

<sup>8</sup> Miftah Faridli, *Dzikir*, (Jakarta PT Elex Media Komputindo 2020), 52.

وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا

Artinya :”Sungguh, Laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah yang telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”. (QS.Al-Ahzaab:35)<sup>9</sup>

Kaum muslimin yang banyak-banyak menyebut nama Allah, maka Allah persiapkan untuk mereka ampunan dosa dan ganjaran yang mulia.

Dari Abdullah bin Amr, Rasulullah Saw bersabda, segala sesuatu itu ada sikatnya, ada pembersihnya, dan ada pengkilatnya. (HR Ibnu Abidunya dan Baihaqi Dari riwayat Said bin Sinan). Dan sikat hati yang kotor, pembersih hati yang bernoda, pengkilat hati yang berdebu adalah *zikrullah*.

Maka semakin banyak kita berzikir, semakin bersih hati kita. Dan zikir itu juga adalah “*Jannah*” benteng dari setan. Dan Zikir adalah anak kunci dari *Hadrat* ketuhanan.<sup>10</sup>

Di Desa Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh terdapat satu Majelis Zikir yang diberi nama dengan *Rateb Scribe* (Zikir Seribu). Majelis zikir ini didirikan pada Bulan Ramadhan tahun 2016 oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, pendiri Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) di Aceh Selatan yang telah mengadakan seminar dan

<sup>9</sup> Q.s Al-Ahzab, *Al-Quranul wa Tafsirun*, (Departemen Agama Ri, 2009).

<sup>10</sup> Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, *Risalah Tauhid Tasawuf Dan Tauhid Shufi* Jilid 1, (Aceh Selatan 2020), 136.

*Mudzakarah* sebanyak empat kali. Seminar dan *Mudzakarah* Tauhid Tasawuf I diadakan di Meulaboh Aceh Barat pada tahun 2009, Tauhid Tasawuf II di Masjid Sultan Abdul Aziz Syah Alam Selangor Malaysia pada tahun 2012, dan Tauhid Tasawuf III di Blang Pidie Aceh Barat Daya pada tanggal 6-8 Juni 2014. Seminar dan *Mudzakarah* ini dihadiri oleh Ulama-ulama perwakilan dari 7 negara Asean dan satu orang ulama dari Eropa, cucu dari Qutub Rabbani Syekh Abdul Kadir Al-Jailani Yaitu DR. Syekh Mehmet Fadhil Al-Jailani. Beliau adalah pemimpin *Al-Jilani Centre Istanbul Turki* dan Syekh Tarikat Qadariah. Terakhir Seminar dan *Mudzakarah* yang ke IV di laksanakan di Cibinong, Jawa Barat pada tahun 2016.<sup>11</sup>

Majelis Zikir ini identik dengan zikir secara beramai-ramai, Majelis Zikir juga identik dengan jamaahnya yang berzikir dengan suara yang lantang dan keras. Puncaknya pada saat melafalkan *lailahailallah* jamaah secara serentak dan penuh semangat mengucapkannya. Mengeraskan suara dalam berzikir adalah supaya untuk melecut semangat diri sendiri. Dalam proses Zikir Rateb Seribe (Seribu) banyak menggunakan simbol-simbol tertentu yang memiliki makna, berikut ini beberapa diantaranya:

- a. Memadamkan Lampu Ketika Berzikir

Zikir Rateb Seribe (Seribu) identik dengan memadamkan lampu ketika zikir berlangsung. Rateb Seribe (Seribu) dibuka dengan tausiyah tengku yang diundang. Biasanya tausiyah tersebut tentang keutamaan berzikir. Mematikan lampu sesaat akan di mulai zikir bertujuan agar hati orang yang mengikuti akan khusyuk dan fokus. Hal ini dikarenakan jamaah khawatir akan kehilangan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Tengku Guru Kita Yaitu Gure Al-Faqir Alisyah Algayoiy Koordinator Zikir Ratib Seribe (Seribu) Di Desa Wih Tenang Toa, Pada Tanggal 27 November 2021, Hari Sabtu Jam 16:00 Wib.

konsentrasi dan kekhusyukan dalam berzikir. Meskipun lampu telah padam, para jamaah laki-laki tetap menggunakan ridak untuk menutupi kepala mereka agar lebih *double* khusyuk. Dalam keadaan lampu yang padam, jamaah hanyut dalam kesedihan dan mengingat dosa-dosa yang telah lalu. Mereka menangis histeris, meraung dan berkucuran air mata. Sementara untuk jamaah perempuan ruangan mereka tidak dimatikan lampu supaya tidak menimbulkan fitnah bagi mereka.

b. Berpakaian Putih Bersih ketika Berzikir

Menggunakan pakaian serba putih dalam mengikuti zikir melambangkan kesucian hati para jamaah. Dalam Rateb Seribe (Seribu) berpakaian putih sangat dianjurkan namun bukanlah sebuah paksaan. Hal tersebut membuat jamaah mengusahakan mengenakan pakaian putih, karena anjuran tersebut adalah anjuran dari guru besar Syekh Abuya Amran Waly Al-Khalidi. Untuk menunjukkan bahwa kita *takzim* kepadanya. Sekecil apapun anjuran, apabila itu berasal dari guru hendaklah didengarkan. Selain itu, sebagai jamaah mengenakan pakaian serba putih bersih dan sopan untuk merasakan kesempurnaan dalam mengikuti zikir.<sup>12</sup>

Meskipun demikian, berbedahalnya dengan seseorang yang tidak tahu jadwal zikir atau baru dengar tentang Zikir Rateb Seribe (Seribu) dan ingin mengikutinya dengan kondisi apa adanya, seperti baju yang tidak berwarna putih, dan hanya memakai baju lengan pendek. Hal tersebut tidak masalah, Tidak harus berwarna putih tapi haruslah berpakaian yang bersih.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Arifin, Imam Ratib Seribe (Seribu) Pada Tanggal 25 November 2021, Hari Kamis Jam 17:00 Wib.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Makna Zikir Dalam Tafsir Q.S Al-Ahzab Ayat 41-42 Studi Terhadap Praktek Zikir Ratib Seribe (Seribu) Masyarakat Desa Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa Makna Zikir Dalam Tafsir Q.S Al-Ahzab: 41-42?
2. Bagaimana Cara Dan Proses Pelaksanaan Zikir Rateb Seribe (Seribu) Di Desa Wih Tenang Toa Kec. Permata Kab. Bener Meriah?
3. Bagaimana Pengaruh Zikir Ratib Seribe (Seribu) Terhadap Akhlak Masyarakat Di Desa Wih Tenang Toa Kec. Permata Kab. Bener Meriah

## **C. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang digunakan yaitu:

1. Zikir

Zikir berasal dari bahasa Arab yaitu *“zakara-yazkaru-zikron”* yang berarti *“menyebut, mengingat,<sup>13</sup> atau mengucapkan”*.<sup>14</sup> Zikir dalam arti lain *“renungan, pengajaran”*.<sup>15</sup> Dengan demikian, kata *Al-zikri* memiliki persamaan arti dengan kata *Al-hafidz* yang berarti mengingat atau menghafal. Hanya saja, kata *Al-Zikri*

---

<sup>13</sup>Muhammad Anas Ma'arif, *Dzikir Dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter:Telaah Pemikiran KH. Munawwar Kholil Al-Jawi*, (Jurnal:Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto Tadrib, Vol. V. No. 1, Juni 2019), 5.

<sup>14</sup>Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997), 448.

<sup>15</sup>Mawardi Labay El sulthani, *Dzikir dan Doa Dalam Kesibukan*, (Departemen Penerangan RI 1992), 15.

berkonotasi menyimpan ingatan sedangkan kata *Al-Hafidz* berkonotasi mengungkapkan atau menghadirkan ingatan.

## 2. Zikir Ratib Seribe (Seribu)

Zikir Ratib Seribe (Seribu) merupakan salah satu metode yang dilakukan MPTT dalam mendakwahkan ilmu ketauhidan. Ratib Seribu (Seribu) adalah berzikir dengan mengucapkan kalimat *Laillaha Illaallah* sebanyak- banyaknya Ratib Seribe (Seribu) sendiri merupakan kosa kata dalam bahasa Aceh yang artinya Ratib *Seribu*. Dengan cara ini Masyarakat sedikit demi sedikit mulai mengerti dan ikut bergabung dengan MPTT dan mau mempelajari dan mengamalkannya.<sup>16</sup>

Ratib Seribe (Seribu) diadakan agar kiranya kita dapat patuh menjunjung tinggi perintah Allah dan menjauhi larangan, berakhlak mulia dan dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>17</sup>

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Makna Zikir Dalam Tafsir Q.S Al-Ahzab:41-42.
2. Untuk mengetahui Cara Dan Proses Pelaksanaan Zikir Rateb Seribe (Seribu) Di Desa Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

---

<sup>16</sup>Arya Hayoga Hanafi, *Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Dan Aktualisasi Ketauhidan*, Jurnal Sosiologi Agama Indonesia Vol.1, No. 2, 182-198, Juli 2020,hal. 190.

<sup>17</sup>Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, *Risalah Tauhid Tasawuf Dan Tauhid Shufi jilid 2* (Aceh Selatan 2020), 32.



3. Untuk Mengetahui Pengaruh Zikir Ratib Seribe (Seribu) Terhadap Akhlak Masyarakat Di Desa Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Desa Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah kekayaan keilmuan terutama dalam peningkatan mendekati diri dengan berzikir kepada Allah Swt di Desa Wih Tenang Toa.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan metode untuk mengajarkan masyarakat agar dapat menjadi Masyarakat Islam yang taat dalam beribadah.

3. Kontribusi bagi para peneliti yang lain.

## **F. Metode Penelitian**

1. **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.

2. **Sumber Data**

- a. Data Primer (Tempat)

Data Primer adalah data yang bersumber dari lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>18</sup> Tempat adalah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data dengan melihat dan mengamati secara langsung.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari sumber data yang di butuhkan. Data dapat diperoleh dari data tertulis ataupun data yang diperoleh dari luar atau data laporan yang tersedia. Jika ada data sekunder yang dibutuhkan tidak tersedia, peneliti dapat memperkirakan atau meramalkan, dengan mengkonversi beberapa tipe data sekunder yang berlainan.<sup>19</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk mengamati variable yang diteliti melalui metode tertentu. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

#### 1) Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai pengamatan dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung untuk keperluan tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1991), 91.

<sup>19</sup>Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 119.

<sup>20</sup>Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Galia Indonesia, 1998), 212.

Observasi ini penulis menggunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid, penelitian itu berupa: proses pelaksanaan Zikir Ratib Seribe (Seribu) di Desa Wih Tenang Toa.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.<sup>21</sup>

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulisan, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi setiap proses penelitian.<sup>22</sup>

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang berhubungan dengan Pengamalan Berzikir, baik itu berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru dan murid pada saat pelaksanaan pengamalan zikir Seribe (Seribu) serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data memakai pendekatan deskriptif-analisis yaitu dengan menganalisa data-data yang diperoleh, dengan arti peneliti akan mencari uraian menyeluruh dan cermat tentang pelaksanaan zikir Seribe (Seribu), faktor pendorong dan penghambat serta cara dan proses evaluasi

---

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), 186.

<sup>22</sup>Imam Gunawan, *Metode*, (P.t.t), 177.

pengamalan Zikir Ratib Seribe (Seribu) peserta didik yang diterapkan diperguruan tersebut.

## G. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pada topik yang sama atau serupa dengan Penelitian ini adalah:

### 1. Skripsi

Penulis menemukan Skripsi yang hampir sama dengan Penelitian ini, yaitu:

- a) *“Pengaruh majelis pengkajian tauhid tasawuf terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat kecamatan labuhan haji kabupaten aceh selatan”* yang ditulis oleh Melisa Satriani Mahasiswi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.<sup>23</sup>

### 2. Jurnal

Penulis menemukan 2 Jurnal yang hampir sama dengan Penelitian ini, yaitu:

- a. *“Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Aktualisasi Ketauhidan”*. Yang ditulis oleh Arsa Hayoga Hanafi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh.<sup>24</sup>
- b. *“Rateb Siribee: Spritualitas dan solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh”*. Yang ditulis oleh Yuza Nisma Mahasiswa Program

---

<sup>23</sup>Melisa Satriani, *Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*. (Skripsi: Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

<sup>24</sup>Arsa Hayoga Hanafi, *Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Dan Aktualisasi Ketauhidan*. (Jurnal:Sosiologi Agama Indonesia, Vol.1, No. 2, 182-198, Juli 2020).

Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, Indonesia.<sup>25</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan laporan penelitian ini secara keseluruhan dibagi menjadi lima bab, antara lain:

### **Bab I.**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II.**

Merupakan lanjutan dari Bab I yang berisi tentang makna zikir, bentuk-bentuk zikir dan manfaatnya serta makna zikir dalam pandangan tafsir Q.S Al-Ahzab: 41-42.

### **Bab III.**

Gambaran umum yang berisi sejarah singkat, letak geografis, deskriptif penduduk, dan visi misi desa Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Toa.

### **Bab IV.**

Pembahasan dan hasil penelitian yang berisi tentang bagaimana cara dan proses pelaksanaan Zikir Ratib Seribe (Seribu), Pengaruh Zikir Ratib Seribe (Seribu) terhadap Akhlak Masyarakat di Desa Wih Tenang Toa, dan kaitannya dengan Tafsir Q.S Al-Ahzab:41-42 di Desa Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

---

<sup>25</sup>Yuza Nisma, *Rateb Siribee: Spiritualitas Dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedwsaan Aceh*, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 1, 32-48, Maret 2020.

## **Bab V.**

Bab penutup berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, serta dokumentasi penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN